

Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Penularan TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Makassar

Rusni Mato^{1*}, Amrita Mutmainnah²

¹Poltekkes Kemenkes Makassar

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin

*Corresponding author: rusnimato06@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang paling umum mempengaruhi paru-paru. Prevalensi penyakit TBC semakin meningkat, total kasus penyakit TBC di wilayah kerja Puskesmas Pampang Makassar pada tahun 2018 mencapai 47 kasus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan TBC. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik Total Sampling.. Analisis data menggunakan uji Correlation Spearman. Hasil analisis univariat menunjukkan 40,43% mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan penyakit TBC dan 34,04% responden memiliki upaya pencegahan penyakit TBC yang baik. Analisis bivariat dengan uji Correlation Spearman dengan p value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Hasil didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit TBC. Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan promosi kesehatan yang lebih baik lagi mengenai pentingnya melakukan upaya pencegahan penyakit TBC yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai pencegahan terhadap penyakit TBC yang dapat menyebabkan kematian..

Kata kunci : Tuberkulosis, Upaya Pencegahan Tuberkulosis, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*, which most commonly affects the lungs. The prevalence of tuberculosis is increasing, the total cases of tuberculosis in the pampang makassar Community Health Center work area in 2017 reached 47 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of family knowledge and prevention of TB transmission. This research was a quantitative research with cross sectional design, the sampling technique in this study is Total Sampling technique. Data analysis used was the Spearman Correlation test. The results of univariate analysis showed 40.43% of the majority of respondents have good knowledge of TB prevention efforts and 34.04% of respondents have good TB prevention efforts. Bivariate analysis with the Spearman correlation test with a p value of 0,000 is smaller than the value of $\alpha = 0.05$. The results showed that there is a relationship between knowledge and efforts to prevent tuberculosis. It is expected that health workers can further improve health promotion even more about the importance of efforts to prevent TB disease that can be carried out by the community as a prevention of TB which can cause death..

Keywords : Tuberculosis, Tuberculosis Prevention Efforts, Level of Knowledge

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar di dunia setelah HIV/AIDS dan hingga saat ini belum ada satu negara pun yang bebas TB. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman

mycobacterium tuberculosis ini pun cukup tinggi. Gejala utamanya adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa

kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan. (Kemenkes, 2017)

Di Indonesia pada tahun 2017 ditemukan jumlah kasus Tuberkulosis sebanyak 425.089 kasus, meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 360.565 kasus. (Kemenkes RI, 2017).

TB adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *micro tuberculosis* yang dapat menular melalui percikan dahak. Tuberkulosis bukan penyakit keturunan atau kutukan dan dapat disembuhkan dengan pengobatan teratur, diawasi oleh Pengawasan Minum Obat (PMO). Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri Tuberkulosis. Sebagian besar bakteri ini menyerang paru tetapi bisa juga organ tubuh lainnya. (Kemenkes, 2017).

TB paru merupakan penyakit yang sangat cepat ditularkan. Cara penularan TB paru yaitu melalui percikan dahak (*droplet nuclei*) pada saat pasien batuk atau bersin terutama pada orang di sekitar pasien seperti keluarga yang tinggal serumah dengan pasien. Perilaku keluarga dalam pencegahan TB paru sangat berperan penting dalam mengurangi resiko penularan TB paru. Meningkatnya penderita TB Paru di Indonesia disebabkan oleh perilaku hidup yang tidak sehat. Hasil survey di Indonesia oleh Ditjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (P2MPL) salah satu penyebab tingginya akan kejadian TB Paru disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap 10 anggota keluarga, diperoleh data bahwa tidak semua keluarga mengetahui tentang penyakit TB Paru. Dari 10 keluarga yang diwawancara dan diobservasi didapatkan hasil sebanyak 7 keluarga yang masih kurang mengenal penyakit TB Paru seperti pengertian TB Paru, tanda dan gejala TB Paru, cara penularan TB Paru dan cara pencegahan TB Paru serta batuk tanpa menutup mulut, membuang dahak sembarangan, tidak membuka ventilasi dan tidak menggunakan masker sedangkan 3

keluarga sudah mengenal dan mengetahui tentang pengertian TB Paru, tanda dan gejala TB Paru, cara penularan TB Paru dan cara pencegahan TB Paru melalui informasi dari koran, televisi, dan tenaga kesehatan serta batuk dengan menutup mulut, membuang dahak dalam pot yang sudah disediakan, membuka ventilasi dan menggunakan masker.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Makassar”..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga penderita TB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pampang Makassar yang berjumlah 47 orang.

Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah Total Sampel, semua populasi dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 47 orang keluarga penderita TBC.

Analisa data menggunakan alat bantu perangkat lunak computer Ms. Excel dan SPSS for windows 16.00. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel digunakan rumus rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Pampang Makassar dengan jumlah responden sebanyak 47 orang. Adapun karakteristik dari masing-masing responden dapat dilihat pada bagian berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Makassar Tahun 2019.

Umur (tahun)	N	Persentase %
17-25	3	6,38
26-35	20	42,55
36-45	14	29,79
46-55	7	14,89
56-65	3	6,38
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi kelompok umur, sebagian besar keluarga penderita

berumur antara 26–35 tahun sebanyak 20 orang (42,55 %), dan sebagian kecil pada umur 17-25 sebanyak 3 orang (6,38 %) dan 56-65 tahun sebanyak 3 orang (6,38 %).

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Makassar Tahun 2019.

Pendidikan	N	Persentase %
Perguruan tinggi	6	12,77
SLTA	13	27,66
SLTP	11	23,40
SD	15	31,91
Tidak sekolah	2	4,26
Jumlah	47	100

Berdasarkan table 4.2 distribusi tingkat pendidikan sebagian besar sampel adalah tamat SD yaitu sebanyak 15 orang (31,91%), tamat SLTA sebanyak 13 orang (27,66%), tamat SLTP sebanyak 11 orang (23,40%), tamat perguruan tinggi sebanyak 6 orang (12,77%), sedangkan yang tidak sekolah sebanyak 2 orang (4,26%).

Tabel 4.3. Distribusi Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Pampang Makassar Tahun 2019.

Jenis Kelamin	N	Persentase %
Laki - laki	18	38,30
Perempuan	29	61,70
Jumlah	47	100

Berdasarkan table 4.3 distribusi menurut jenis kelamin laki - laki sebanyak 18 orang (38,30%) dan perempuan sebanyak 29 orang (61,70%).

ANALISIS

Tabel 4.4. Tingkat Pengetahuan keluarga tentang TBC di wilayah kerja Pampang Makassar Tahun 2019.

Kategori Tingkat Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	19	40,43
Cukup	15	31,91
Kurang	13	27,66
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat pengetahuan keluarga tentang TBC, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki

tingkat pengetahuan tentang TBC yang baik yakni sebanyak 19 orang (40,43 %) dan tingkat pengetahuan tentang TBC kurang sebanyak 13 orang (27,66 %).

Tabel 4.5. Upaya Pencegahan Penularan TBC di wilayah kerja Pampang Makassar Tahun 2019

Kategori Pencegahan	N	Persentase (%)
Baik	16	34,04
Cukup	16	34,04
Kurang	15	31,91
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.5 upaya pencegahan penularan TBC di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki upaya pencegahan penularan yang sama antara baik dan cukup sebanyak 16 orang (34,04 %) dan kurang sebanyak 15 orang (31,91 %).

Tabel 4.6. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Penularan TB di Wilayah Kerja Pampang Makassar Tahun 2019.

PENGETAHUAN	UPAYA PENCEGAHAN						Total	Nilai p r value
	KURANG		CUKUP		BAIK			
	N	%	N	%	N	%		
KURANG	8	61,53	5	38,46	0	0	13	100
CUKUP	5	33,33	7	46,67	3	0,2	15	100
BAIK	2	10,52	4	21,05	13	68,42	19	100
Total	15	31,91	16	34,04	16	34,04	47	100

Berdasarkan hasil table 4.6 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan TBC di wilayah kerja Pampang Makassar dengan p value : 0,000. Nilai *coefficient correlation* 0,611 menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat dan searah antara pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan TBC di wilayah kerja Pampang Makassar.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang TBC

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 47 sampel keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan baik ada 19 sampel dengan persentase sebesar 40,43 %, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ada 15 sampel dengan persentase sebesar 31,91%,

dan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah ada 13 sampel dengan persentase sebesar 27,66 %. Data ini diperjelas pada tabel 4.5.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibah (2013), tingkat pengetahuan responden tentang penyakit tuberkulosis dan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di RW 10 Kelurahan Tuah Karya diperoleh mayoritas responden berpengetahuan baik dengan jumlah 30 orang responden (39,5%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maka seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis dan upaya pencegahannya yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber, seperti buku, media massa, penyuluhan atau pendidikan dan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut

Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini adalah wawasan atau pemahaman yang dimiliki responden tentang penyakit TBC dan upaya pencegahannya yang mencakup pengertian, penyebab, penularan, tanda dan gejala, komplikasi, faktor risiko dan tindakan pencegahan penyakit TBC. Sedangkan pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup tentang penyakit TBC dan upaya pencegahannya seperti pengertian, tanda gejala, penularan dan beberapa upaya pencegahan. Pengetahuan yang kurang dalam penelitian ini adalah responden memiliki pemahaman yang

kurang tentang penyakit TBC dan upaya pencegahannya seperti tentang pengertian, komplikasi, faktor risiko dan beberapa upaya pencegahan. Hal ini dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi tentang penyakit tuberkulosis dari media massa maupun dari Puskesmas karena responden jarang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan di Puskesmas..

2. Upaya Pencegahan Penularan

Hasil penelitian pada 47 responden ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis yang baik sebanyak 34,04 % dan cukup sebanyak 34,04 % dan yang memiliki upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang kurang sebanyak 31,91%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumiyati (2013), 66,70 % respondennya memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan upaya pencegahan penyakit tuberculosis.

Pencegahan penyakit merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Perawatan pencegahan melibatkan aktivitas peningkatan kesehatan termasuk program pendidikan kesehatan khusus, yang dibuat untuk membantu klien menurunkan risiko sakit, mempertahankan fungsi yang maksimal, dan meningkatkan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan yang baik (Perry & Potter, 2005).

Upaya pencegahan yang dilakukan masyarakat untuk mencegah penyakit Tuberkulosis seperti menggunakan masker pada saat berbicara dengan penderita TBC, mengkonsumsi makanan yang bergizi, menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan ventilasi dan sinar matahari yang cukup dan tidak membuang dahak disembarang tempat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Penularan TBC Di Wilayah Kerja Pampang Makassar

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan program komputer menghasilkan nilai *coefficient correlation* 0,611 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap

upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Nilai *coefficient correlation* 0,611 menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat dan searah antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis artinya semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin baik upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang dilakukannya.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 19 orang dengan tingkat pengetahuan yang baik terdapat 13 orang memiliki upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang baik dan 4 orang memiliki upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang cukup serta kurang sebanyak 2 orang. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 15 orang terdapat 3 orang memiliki upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang baik dan 7 orang memiliki upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang cukup serta kurang sebanyak 5 orang. Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang dengan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang cukup sebanyak 5 orang dan kurang sebanyak 8 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumiati (2013) yang menyimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis lebih baik dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan cukup. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin tinggi juga tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis yang dilakukan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil analisa mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis di wilayah kerja Pampang Makassar dapat disimpulkan sesuai dengan teori dan penelitian terkait bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan cukup memiliki tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis lebih baik dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar keluarga penderita TBC memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 40,43 %.
2. Upaya pencegahan penularan TBC yang baik yaitu sebesar 34,04 %.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan TBC dengan *p value* : 0,000 dengan kata lain, semakin baik pengetahuan keluarga semakin baik pula pencegahan penularan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta
- Darmanto, D. (2014). *Respirology*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran
- Dikes Kab. Lotim. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2017*. Lombok Timur: Dinas Kesehatan Sukoharjo.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Harmoko (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Husaini, Usman. (2003) *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara. Jakarta
- Husein Umar (2005) *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip – prinsip Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2015). *Promosi*

- kesehatan dan perilaku kesehatan.
Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam, S. (2003). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Price, Sylvia Anderson (2006) *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Alih Bahasa Brahm U Pendit.ed 4. Jakarta : EGC
- Priyoto. (2014) *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung
- Sulianti (2004). *Tuberkulosis* . Diakses tanggal 8 desember 2018 dari <http://www.infeksi.com>
- Sunaryo(2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta; EGC.
- Suprajitno (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta; EGC.
- Vardiansyah, Dani (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Indeks.
- Widoyono. (2008) . *penyakit tropis : epidemiologi, penularan , pencegahan dan pemberantasannya* .Jakarta: Erlangga
- World Health Organization. (2018). Global Tuberculosis Report.pdf. World Health Organization. http://www.who.int/tb/publications/global_report/en/. Diakses tanggal 29 November 2018